
PENGARUH FASILITAS, MOTIVASI, DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MIPA DI SMA NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN KLATEN

Happy Setyawati⁽¹⁾, Supriyoko⁽²⁾, Sunarto⁽³⁾

SMA Negeri 1 Ceper

Coressponding Author. E-mail: anastasiahappy73@gmail.com

Sejarah Artikel

Dikirim: 1 November 2019

Direvisi: 2 Desember 2019

Diterima: 20 Desember 2019

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar MIPA serta kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. (2) pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. (3) pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar MIPA secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. (4) pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Sampel penelitian sejumlah 141 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang berbentuk angket dan dokumen prestasi belajar penilaian akhir semester genap tahun ajaran 2019/2020. Uji coba instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan multikolinieritas. Uji hipotesis melalui uji regresi linier berganda dan korelasi parsial dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin tinggi fasilitas belajar di rumah, dan semakin besar motivasi belajar MIPA, serta kedisiplinan belajar maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin tinggi fasilitas belajar di rumah maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar MIPA secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin besar motivasi belajar MIPA maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA (4) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin besar kedisiplinan belajar maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA.

Kata kunci : Fasilitas, Motivasi, kedisiplinan dan Prestasi belajar MIPA

The purpose of this research is to know: (1) significant positive influence between learning facilities at home and mipa learning motivation as well as discipline of learning together on the learning achievements of MIPA students grade XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency. (2) significant positive influence between home learning facilities partially on the learning achievements of MIPA students in Grade XI, SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency. (3) Significant positive influence between mipa learning motivation partially on the learning achievement of MIPA students grade XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency. (4) significant positive influence between partial learning discipline on the learning achievements of MIPA students in Grade XI, SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency. This research includes quantitative research. The population of this study is grade XI MIPA students at SMA Negeri Klaten Regency. Research sample of 141 students of grade XI MIPA SMA Negeri 1 Wonosari School Year 2019/2020. This research uses random sampling techniques. Data collection using instruments in the form of questionnaires and achievement documents for the assessment of the end of the semester even in the 2019/2020 school year. Instrument trials use validity and reliability tests, while prerequisite tests use normality, linearity and multichoinerity tests. Hypothesis test through multiple linear regression tests and partial correlation with SPSS. The results showed that (1) there is a significant positive influence between home learning facilities, MIPA learning motivation, and learning discipline together on the learning achievements of MIPA students in Grade XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency, which means the higher the learning facilities at home, and the greater the motivation of learning MIPA, as well as the discipline of learning, the greater the learning achievement of MIPA students, (2) there is a significant positive influence between learning facilities at home partially on the learning achievements of MIPA students in grade XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency, which means that the higher the learning facility at home, the greater the learning achievement of MIPA (3) there is a significant positive influence between the motivation of partial MIPA learning to the learning achievement of MIPA students grade XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency, which means that the greater the motivation of learning MIPA then the greater the learning achievement of MIPA (4) there is a significant positive influence between partial learning discipline on the learning achievement of MIPA students grade XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten Regency , which means the greater the discipline of learning, the greater the learning achievement of MIPA.

Keywords : Facilities, Motivation, Discipline and MIPA learning achievement.

PENDAHULUAN

Peraturan Mendikbud RI nomor 21 th 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan telah menentukan ruang lingkup untuk setiap mata pelajaran yang dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi inti dalam mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan. Siswa yang tidak mencapai kompetensi si lulusan minimal dari kompetensi inti yang telah ditetapkan, berakibat tidak dapat lulus pada jenjang dan jenis pendidikan yang sedang dijalaninya. Sejalan dengan peraturan di atas, untuk dapat menyelesaikan pembelajaran di setiap mata pelajaran, seorang siswa harus menguasai tingkat kompetensi inti dan kompetensi dasar minimum yang sudah dirumuskan atau dibuat di setiap satuan pelajaran. Apabila siswa tidak mencapai assessment kompetensi dasar yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah maka siswa belum bisa naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pengertian belajar secara lengkap dijelaskan di dalam bukunya Mardiyanto, antara lain adalah: 1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental, 2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan ke depan, 3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negative menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan sebagainya, 4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk diubah untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah masyarakat untuk dihindari dan mana yang harus dipelihara, 5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak dapat berhitung menjadi bisa berhitung dan seterusnya, 6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal ketrampilan, misalnya ketrampilan dalam hal olah raga, bidang kesenian, dan sebagainya (Mardiyanto , 2012: 66).

Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya Slameto juga memberikan pengertian belajar yaitu: (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku; (2) belajar adalah penugasan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari intruksi. Dari pendapat tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa belajar adalah sesuatu proses yang dapat menciptakan semangat untuk mendapatkan sesuatu hal sehingga menghasilkan suatu perubahan yang terjadi disertai dengan penilaian. Hasil dari penilaian inilah yang disebut prestasi belajar (Slameto, 1995:13).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah: 1) Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, 2) Kemampuan yang sungguh sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:895).

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Syarif Bahri Djamarah, 2020: 76). Atau prestasi belajar diartikan sama dengan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009: 22).

Pengertian prestasi belajar adalah "Learning is the process by which an organism changes its behaviour as a result of experience" yang artinya belajar adalah suatu proses dari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman (Maltby, 1995:219).

Beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan pengertian prestasi belajar adalah Penilaian prestasi oleh guru adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi prestasi belajar.

Prestasi belajar MIPA atau matematika ilmu pengetahuan alam adalah hasil belajar siswa berupa angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah mempelajari matematika ilmu pengetahuan alam atau bukti keberhasilan dari usaha yang dicapai oleh siswa setelah belajar ilmu belajar matematika ilmu pengetahuan alam setelah menyelesaikan tes penilaian akhir semester.

Prestasi belajar menurut Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam jenis perilaku di atas bersifat hiererkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26-27)

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Proses pembelajaran untuk meraih prestasi belajar yang maksimal banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya. (Ngalim Purwanto, 1997 : 102). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yaitu: 1) Faktor bakat belajar, 2) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar, 3) Faktor kemampuan individu, 4) Faktor kualitas pengajaran, 4) Faktor lingkungan. (Caroll dalam Angkowo dan Kosasih, 2007: 51). Sehingga disimpulkan bahwa fasilitas belajar, motivasi dan kedisiplinan belajar dikategorikan dalam faktor yang berasal dari luar, walaupun sangat berhubungan dengan diri siswa sendiri.

Pendidikan dapat berlangsung dengan baik, diperlukan fasilitas yang membantu pembelajaran, Seperti dalam Undang Undang No 20 tahun 2013 pasal 45 ayat 1 tentang fasilitas pendidikan yang menyatakan “ Setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Fasilitas belajar yang lengkap dapat memudahkan siswa belajar dan dengan fasilitas yang memadai mampu meningkatkan prestasi belajar.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran, untuk itu diharapkan fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai standart di sekolah pada umumnya. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 11). Dapat diartikan bahwa semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada di rumah maka semakin memudahkan siswa mencapai keberhasilan di dalam belajar, sehingga prestasi belajar lebih maksimal.

Fasilitas atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk , 2011:146). Sejalan pernyataan tersebut, Binti Maunah sependapat dengan para ahli yang menyatakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Binti Maunah 2009, 58).

Fasilitas yang tersedia di rumah adalah salah satu wujud motivasi ekstrinsik yang membuat siswa bersemangat dan percaya diri sehingga dapat menambah motivasi dalam diri siswa menghadapi penilaian yang harus diselesaikan di dalam suatu pembelajaran. Semakin lengkap fasilitas belajar siswa akan lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga memperoleh nilai yang memuaskan dan akhirnya siswa semakin bersemangat dan termotivasi dalam di sekolah.

Motivasi adalah penggerak dalam diri siswa untuk menjadi energy positif dan minat yang membuat siswa menjadi tekad mendisiplinkan diri menyelesaikan pembelajaran agar lebih

berhasil. Motivasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2006:112). Sejalan dengan pernyataan tersebut, guru dituntut untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar secara maksimal sehingga menghasilkan prestasi yang lebih baik dibanding siswa yang tidak termotivasi.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. A.W Bernard memberikan pengertian bahwa motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha memperbesar atau mengadakan gerakan mencapai tujuan tertentu (Purwa Atmaja Prawira, 2012: 319). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M.,2011:73).

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009:163). Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku segala sesuatu dapat terselesaikan dengan baik apabila ada semangat dan kegigihan. Sehingga walaupun ada kendala dan terjadi kegagalan, tetap akan bangkit kembali dan terus melangsungkan pertandingan sampai titik puncaknya tercapai (Santrok dalam Mardianto, 2012:186). Perjuangan yang gigih dan penuh semangat dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi yang kuat, walaupun ada halangan ditengah jalan siswa mampu menyelesaikan masalah dan akan berhasil dengan optimal sampai akhir pembelajaran.

Motivasi amatlah penting, karena motivasi adalah energy dan semangat yang mendorong dalam diri siswa penyebab munculnya tingkah laku lebih meningkat sehingga siswa lebih bertenaga ke arah tujuan tertentu. Tenaga dan upaya siswa dapat digunakan untuk kegiatan belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan kegiatannya dengan sungguh sungguh dan pada akhirnya siswa bisa menghasilkan prestasi belajar yang terbaik. Dengan motivasi siswa akan melakukan kegiatan belajar yang efektif secara terarah, konsisten dan mandiri untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Njoroge & Nyabuto (2014) menyatakan bahwa “ Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”, yang dapat diterjemahkan bahwa disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik (Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto, 2014 : 289). Kedisiplinan siswa dalam belajar adalah salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, sehingga siswa yang disiplin dalam belajar akan memudahkan akan mencapai prestasi belajar secara optimal.

Disiplin terdiri atas beberapa unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Hurlock membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, yaitu: 1. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, 2. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. 3. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi (Hurlock, 2008: 92).

Menurut Conny R. Semiawan dalam Ngaimun Na'im disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Ngaimun Na'im (2012,142). Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan

keinginan individu untuk berbuat untuk memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb) atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb). Siswa dikatakan disiplin apabila menaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut tanpa melanggar dan siap menerima sanksi apabila melanggar secara disengaja maupun tidak disengaja. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:268).

To discipline is to teach. Properly understood, discipline not crowd control but character education, with self-discipline as its ultimate aim, Yang artinya bahwa, disiplin bukan merupakan menghukum siswa-siswa, melainkan bertujuan untuk pendidikan karakter, sehingga dengan disiplin diri sebagai tujuan yang paling utama Lickona (2004: 164).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang taat pada peraturan yang berlaku dan apabila melanggar siap menerima sanksi. Dari pengertian disiplin, dapat diasumsikan bahwa siswa yang disiplin adalah siswa yang bertanggung jawab. Melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sehingga apabila melanggar dengan rela siap menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yang merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Sehingga dapat diartikan bahwa disiplin belajar sangat ditentukan oleh keluarga dan sekolah. Peran orang tua di rumah dan guru yang merupakan sosok yang menentukan keberhasilan belajar seorang siswa (Tu'u, 2004:31). Disiplin belajar bukan bertujuan memberikan ancaman atau hukuman terhadap siswa yang melanggar, melainkan untuk mendidik siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk keberhasilan hidupnya di masa mendatang. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar.

Factor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Tu'u antara lain adalah: 1. Kesadaran diri, 2. Pengikutan dan ketaatan, pengikutan dan ketaatan merupakan penerapan atas peraturan peraturan yang di bentuk individu. 3. Alat Pendidikan, 4. Hukuman (Tu'u, Tulus, 2004:48). Dan factor yang mendukung terbentuknya disiplin yang juga dikemukakan oleh Tu'u yaitu antara lain: 1. Teladan adalah perilaku yang baik, lingkungan berdisiplin, latihan berdisiplin (Tu'u, Tulus, 2004: 49-50).

Disiplin yang terbentuk karena kesadaran diri sendiri akan kesadaran rela mengorbankan waktu dan pikiran demi masa depan diri sendiri lebih terbentuk dengan mudah menjadi pembiasaan dari serangkaian perilaku akan mematuhi nilai nilai ketaatan terhadap peraturan. Dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai usahanya, dalam hal ini prestasi belajar di sekolah.

Pembiasaan perilaku disiplin dalam diri siswa lama kelamaan akan menjadi sebuah *habit*, sehingga pada diri siswa tertanam karakter disiplin dimanapun siswa berada dan pada kondisi apapun, meskipun tanpa adanya pengawasan. Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa antara lain adalah: memperhatikan penjelasan dari guru, bertanya mengenai hal hal yang belum jelas, mengerjakan tugas, pemanfaatan waktu luang. (Syaiiful Bahri Djamarah, 2002: 90).

Tujuan kedisiplinan siswa antara lain untuk menciptakan perilaku siswa yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan lingkungan. Jadi tujuan berdisiplin bagi seorang siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan waktu dengan sebaik-baiknya, dengan

demikian para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:148).

Untuk menegakkan disiplin, tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu karena kesadaran. (Syaiful Djamarah, 2002 : 13). Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengurbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi. (Syaiful Djamarah, 2002 : 13). Begitu juga dengan apa yang ada pada anak, dengan menjadi jiwa pribadi yang disiplin, seorang siswa diharapkan dapat memacu prestasi dalam belajarnya.

Fungsi kedisiplinan bagi siswa antara lain adalah untuk menata kehidupan untuk bersikap dan berperilaku sesuai peraturan dengan dorongan kesadaran diri maupun paksaan dari luar sehingga terbentuk pribadi yang baik. Biasanya lingkungan yang kondusif, teman bergaul, sikap keluarga dan kebiasaan orang tua sangat menentukan disiplin belajar dan tanggung jawab siswa. Inilah yang disebut dalam ahli filsafat John Locke (1632-1670) mengajarkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor lingkungan terutama pendidikan. Beliau menjelaskan bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan tersebutlah yang akan menulisi kertas putih tersebut. Dengan demikian lingkungan yang baik adalah tempat yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal bukan semata-mata dari bakat anak tersebut. (Sri Minarti, 2010: 199-200).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan diskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. (Ahmad Tanzah, 2011:4).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Sampel penelitian sejumlah 141 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang berbentuk angket dan dokumen prestasi belajar penilaian akhir semester genap tahun ajaran 2019/2020. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan multikolinieritas. Uji hipotesis melalui uji regresi linier berganda dan korelasi parsial dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji Analisis Regresi ganda (R) untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar MIPA secara serentak terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menghasilkan R adalah 0,689. Menurut Sugiyono (2007) memberikan pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi bahwa $R = 0,689$ berarti hubungan yang terjadi adalah kuat. Artinya semakin besar fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar MIPA maka prestasi belajar MIPA yang dihasilkan juga semakin baik.

Uji Analisis Determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan

belajar MIPA secara serentak terhadap prestasi belajar MIPA diperoleh $R^2 = 0,475$ atau 47,5%.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) untuk mengetahui apakah variabel fasilitas belajar dirumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar MIPA secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar MIPA diperoleh bahwa harga Fhitung = 41,293. Sedangkan Ftabel berdasarkan perhitungan (n, k-n) atau (3, 140-3) sebesar 2,67 maka karena nilai Fhitung > Ftabel atau 41,293 > 2,67 maka ada pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dirumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar MIPA terhadap prestasi belajar MIPA peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari.

Berdasarkan pengujian koefisien regresi variabel diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = 74,092 + 0,165 X_1 + 0,349 X_2 + 0,301 X_3$ maka disimpulkan bahwa apabila peserta didik memiliki fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar MIPA = 0 (tanpa ada pengaruh dari variabel bebas) maka peserta didik memiliki prestasi belajar sebesar 74,092. Koefisien regresi untuk setiap variabel memiliki harga positif, artinya bahwa semakin besar variabel bebasnya maka semakin besar pula variabel terikatnya. Misalnya semakin banyak fasilitas belajar dirumah maka prestasi belajar MIPA juga semakin tinggi, semakin tinggi motivasi belajar MIPA maka semakin tinggi pula prestasi belajar MIPA dan semakin tinggi kedisiplinan belajar MIPA maka prestasi belajar MIPA juga semakin besar. Nilai koefisien regresi fasilitas belajar dirumah sebesar 0,165 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap fasilitas belajar dirumah meningkat sebesar 0,165 kali maka prestasi belajar MIPA akan meningkat sebesar 0,165 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien regresi motivasi belajar MIPA sebesar 0,349 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap motivasi belajar MIPA meningkat sebesar 0,349 kali maka prestasi belajar MIPA akan meningkat sebesar 0,349 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien regresi kedisiplinan belajar MIPA sebesar 0,301 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kedisiplinan belajar MIPA meningkat sebesar 0,301 kali maka prestasi belajar MIPA akan meningkat sebesar 0,301 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa apabila nilai korelasi kurang dari 0,05 maka digolongkan sangat signifikan dan korelasi berharga positif maka menunjukkan terjadi hubungan korelasi yang positif atau searah. Maka berdasarkan tabel output menunjukkan: (1) Nilai korelasi parsial antara Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar MIPA menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,177 (positif) dan nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,037 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar MIPA. (2) Nilai korelasi partial antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar MIPA menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,333 (positif) dan nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar MIPA. (3) Nilai korelasi partial antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar MIPA menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,555 (positif) dan nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar MIPA.

Prosentase sumbangan pengaruh variabel fasilitas belajar dirumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar MIPA terhadap variabel prestasi belajar MIPA adalah 47,5%. Sedangkan 52,5% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Masing masing harga Sumbangan Efektif fasilitas belajar

dirumah terhadap prestasi belajar diperoleh 8,52%, artinya bahwa besarnya kontribusi variabel fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar sebesar 8,52%, Sumbangan Efektif motivasi belajar MIPA terhadap prestasi belajar diperoleh 21,56%, artinya bahwa besarnya kontribusi variabel motivasi belajar MIPA terhadap prestasi belajar sebesar 21,56%, Sumbangan Efektif kedisiplinan belajar dirumah terhadap prestasi belajar diperoleh 17,41 %. artinya bahwa besarnya kontribusi variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,41%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sumbangan atau pengaruh lebih dominan/terbesar dalam prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari adalah motivasi belajar MIPA, yaitu sebesar 21,56%.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin tinggi fasilitas belajar di rumah, dan semakin besar motivasi belajar MIPA, serta kedisiplinan belajar maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin tinggi fasilitas belajar di rumah maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar MIPA secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin besar motivasi belajar MIPA maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA (4) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang artinya semakin besar kedisiplinan belajar maka semakin besar pula prestasi belajar MIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo R. dan A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2002). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. 2008. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas dan Matthew Davidson, Smart & Good High School. (2004). *Integrating Excellence and Ethics for Success in Schools, Work, and Beyond*. Cortland: Center for 4th and 5th Rs.
- Maltby, dkk. (1995). *Educational Psychology An Australian and New Zealand Perspective*. New York: John Wiley & sons.

- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Naim, Ngaimun. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1997). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. Journal of Educational and Social Research. (Online). Vol.4 No.1. Tersedia: <http://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/article/view/1847>. Diunduh 9 Januari 2015.
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelaola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh Ahmad. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.